The Studies of Social Science
Volume 08, Issue 02, Oktober 2026
pp. 292–299
DOI: https://doi.org/10.35801/87nt9d16
p-ISSN : 2686-3111
e-ISSN : 2686-3103

Pemberdayaan Istri Nelayan Melalui Pelatihan Kewirausahaan untuk Peningkatan Ekonomi Keluarga di Desa Bulutui Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara

Florence V Longdong*, Sipriana S Tumembouw dan Rose Mantiri
Fakultas Perikanan dan Ilmu kelautan, Universitas Sam Ratulangi, Manado
*E-mail: florencevera88@unsrat.ac.id

Abstrak

Keluarga nelayan menghadapi ketidakpastian pendapatan akibat ketergantungan pada hasil penangkapan yang dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan musim. Kondisi tersebut mendorong pentingnya keterlibatan istri nelayan dalam kegiatan ekonomi produktif melalui pengembangan usaha mikro dan kewirausahaan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian ekonomi istri nelayan di Desa Bulutui, Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa Utara melalui pelatihan kewirausahaan, pemasaran, dan manajemen usaha. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan persiapan, pelatihan, pendampingan, serta evaluasi dan pelaporan dengan pendekatan partisipatif dan action research. Peserta kegiatan berjumlah 15 orang istri nelayan. Materi pelatihan meliputi pengenalan kewirausahaan, pengembangan peluang usaha berbasis hasil perikanan, pemasaran konvensional dan digital, penggunaan WhatsApp Business dan media sosial, fotografi produk, serta pembukuan sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai kewirausahaan dan peluang usaha, kemampuan menggunakan media digital untuk pemasaran, serta kemampuan melakukan pengelolaan dan pembukuan usaha sederhana. Peserta juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga dan manajemen risiko usaha. Kegiatan pendampingan menunjukkan bahwa sebagian peserta telah menjalankan usaha mikro, antara lain sebagai petibo, pedagang, dan penjual es batu. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan istri nelayan melalui pelatihan kewirausahaan dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi produktif dan mendukung kemandirian ekonomi keluarga nelayan.
Kata kunci: istri nelayan; pemberdayaan perempuan; kewirausahaan; ekonomi keluarga

Abstract

Fishing households face income uncertainty due to their dependence on fish catches, which are strongly influenced by weather and seasonal conditions. This situation highlights the importance of involving fishermen's wives in productive economic activities through entrepreneurship and microenterprise development. This Community Engagement Program aimed to improve the knowledge, skills, and economic independence of fishermen's wives in Bulutui Village, West Likupang District, North Minahasa Regency, through entrepreneurship, marketing, and business management training. The program was implemented through preparation, training, mentoring, evaluation, and reporting stages using participatory and action research approaches. The participants consisted of 15 fishermen's wives. The training materials covered entrepreneurship concepts, business opportunities based on fishery products, conventional and digital marketing, the use of WhatsApp Business and social media, product photography, and simple bookkeeping. The results showed improved participants' understanding of entrepreneurship and business opportunities, as well as their ability to use digital media for marketing and to apply simple business management and bookkeeping practices. Participants also developed a better understanding of household financial management and business risk management. The mentoring activities further indicated that some participants were already engaged in microenterprises, including fish trading, small-scale collecting activities, and ice production and sales. The program demonstrates that empowering fishermen's wives through entrepreneurship training can support women's participation in productive economic activities and contribute to the economic independence of fishing households.
Keywords: *fishermen's wives; women's empowerment; entrepreneurship; family economy*

PENDAHULUAN

Berdasarkan konteks pembangunan ekonomi kerakyatan, pemberdayaan perempuan pesisir menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga nelayan (Mubyarto, 1994). Istri nelayan memiliki potensi besar untuk berperan dalam kegiatan ekonomi produktif melalui usaha pengolahan hasil perikanan, perdagangan kecil, maupun usaha rumah tangga berbasis sumber daya local (Soekarwati, 2002).

Kewirausahaan menjadi pendekatan yang relevan dalam meningkatkan kapasitas ekonomi keluarga nelayan. Pengembangan usaha kecil memerlukan pemahaman tentang manajemen pemasaran, pengelolaan biaya, dan strategi distribusi yang tepat agar usaha dapat bertahan dan berkembang (Kotler & Keller, 2016). Selain itu, sistem pemasaran yang efisien akan meningkatkan nilai tambah produk serta memperbesar bagian pendapatan yang diterima pelaku usaha kecil (Sudiyono, 2004)

Mata pencaharian utama masyarakat Desa Bulutui adalah nelayan dengan statusnya sebagai nelayan tradisional yang menggunakan perahu motor tempel (jukung) berkapasitas kecil. Komoditas tangkapan utama meliputi cumi-cumi, gurita dan berbagai jenis ikan demersal (BPS Minut, 2024). Meskipun potensi sumber daya laut di kawasan ini cukup besar, pendapatan nelayan sangat bergantung pada kondisi cuaca dan musim, sehingga pada musim paceklik (umumnya Desember–Februari), aktivitas penangkapan terhenti dan pendapatan keluarga nelayan mengalami penurunan drastis.

Kondisi ini berdampak langsung pada kehidupan ekonomi keluarga nelayan. Data dari survei pra-kegiatan yang dilakukan tim pengusul pada Januari 2026 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan keluarga nelayan di Desa Bulutui berkisar antara Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000 per bulan, jauh di bawah rata-rata Upah Minimum Kabupaten (UMK) Minahasa Utara. Sebanyak 78% dari keluarga nelayan yang disurvei menyatakan mengalami kesulitan keuangan pada musim paceklik sehingga peran istri sebagai pengelola keuangan keluarga menjadi sangat penting terutama ketika mampu dan ikut serta menopang ekonomi keluarga.

Sebagian istri nelayan di Desa Bulutui memiliki usaha sampingan untuk menopang ekonomi keluarga, namun sebagian lainnya belum terlibat dalam kegiatan produktif. Padahal, ketersediaan ikan segar dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pengembangan produk perikanan bernilai tambah, seperti abon, keripik, ikan asap, dan produk olahan lainnya. Peluang usaha tersebut semakin terbuka seiring berkembangnya sektor pariwisata di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Likupang yang ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah No. 84 Tahun 2019 (PP No.84, 2019).

Berdasarkan hal tersebut, tujuan kegiatan pengabdian dilakukan untuk meningkatkan ketrampilan dan kemandirian ekonomi rumah tangga nelayan di Desa Bulutui melalui penguasaan usaha pengolahan produk perikanan bernilai tambah dan manajemen kewirausahaan, sehingga mampu menciptakan sumber pendapatan alternatif yang berkelanjutan bagi keluarga nelayan.

METODE

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Bulutui Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. Sebagian besar masyarakat desa Bulutui memiliki mata pencaharian sebagai nelayan, sehingga desa ini disebut sebagai desa nelayan. Waktu pelaksanaan kegiatan pada bulan Juni-Agustus 2026.

Metode pelaksanaan program PKM ini dirancang secara sistematis mengikuti alur: persiapan → pelaksanaan pelatihan → pendampingan → evaluasi dan pelaporan.

Kegiatan dilaksanakan dengan memadukan pendekatan klasikal (ceramah dan presentasi materi) dan pendekatan partisipatif (praktek langsung, simulasi, dan diskusi kelompok).

Responden adalah istri nelayan yang merupakan keluarga nelayan di desa Bulutui. Pendekatan dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan berdasarkan pendekatan *Action Research*. *Action research* atau penelitian tindakan adalah suatu proses penyelidikan sistematis yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan praktis guna mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi dalam praktik nyata (Sudiyono, 2004). Penelitian tindakan menekankan pada praktik sosial, bertujuan ke arah peningkatan, suatu proses siklus, di-ikuti oleh penemuan yang sistematis, proses reflektif, bersifat partisipatif, dan ditentukan oleh pelaksana (Cresswell, 2008).

Kegiatan pengabdian diawali dengan pra survei ke lokasi mitra, mengunjungi kantor hukum tua dan beberapa ibu-ibu rumah tangga sebagai sumber informasi awal, selanjutnya menjalin komunikasi untuk kelancaran tahapan berikut. Prosedur kerja sebagai solusi dari permasalahan mitra dilaksanakan dalam tahapan:

1) *Tahap persiapan*, Pada tahap ini dilakukan: (1) survei lapangan lanjutan untuk memvalidasi data baseline ketrampilan dan kondisi ekonomi mitra; (2) penyusunan modul pelatihan kewirausahaan yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan mitra; (3) pengadaan bahan dan peralatan pelatihan (peralatan pengolahan makanan, kemasan produk, dan bahan baku demonstrasi); (4) koordinasi dengan pemerintah desa dan tokoh masyarakat setempat; dan (5) penyusunan jadwal pelatihan bersama mitra.

2) *Pelaksanaan Pelatihan* pada tahap ini dilakukan: (1) Penjelasan mengenai pengertian ruang lingkup kewirausahaan dan serta pemaparan contoh aspek kewirausahaan terkait bidang perikanan seperti: pengolahan produk perikanan bernilai tambah misalnya: pembuatan bakso ikan, serta kuliner lainnya yang berbahan dasar ikan (2) Pelatihan Pemasaran konvensional dan digital. Meliputi strategi pemasaran produk di pasar lokal, pengenalan dan praktek penggunaan WhatsApp Business dan Instagram untuk berjualan, teknik fotografi produk menggunakan smartphone, dan pengenalan platform marketplace. (3) pelatihan manajemen usaha dan pembukuan sederhana, meliputi cara menyusun rencana usaha sederhana, dan pelatihan pembukuan keuangan sederhana.

3) *Pendampingan berkelanjutan,* kegiatan pendampingan meliputi: (1) evaluasi perkembangan produksi dan penjualan masing-masing peserta; (2) konsultasi permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan usaha; (3) fasilitasi pertemuan kelompok untuk pembentukan kelompok usaha bersama; dan (4) mediasi akses ke pasar yang lebih luas melalui jaringan mitra tim pengusul. 4) *Evaluasi dan pelaporan* kegiatan ini meliputi: evaluasi, penyusunan artikel ilmiah, dan pelaporan evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi mitra sebelum dan sesudah kegiatan meliputi: peningkatan ketrampilan, kemampuan manajemen usaha, dan penjualan produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum kegiatan penyuluhan diuraikan perlu untuk menampilkan sejarah desa Bulutui yang erat berhubungan dengan profil mata pencaharian masyarakatnya sampai saat ini. Desa Bulutui merupakan desa pesisir namun tidak memiliki Pantai, sebagai desa nelayan desa Bulutui terletak di Wilayah paling utara Kabupaten Minahasa Utara Kecamatan Likupang Barat dalam bagian dari pulau Sulawesi. Letak Geografis Desa Bulutui Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bahoi, sebelah selatan dengan Desa

Munte, Sebelah Timur dengan Laut Likupang dan sebelah Barat dengan Desa Mubune (Desa Bulutui, 2026).

Desa Bulutui merupakan salah satu desa dari 20 Desa yang berada di Kecamatan Likupang Barat, yang terletak di Pesisir Pantai, Desa Bulutui mempunyai luas wilayah 162.8 Ha. Tahun 1935 sampai dengan Tahun 1986, masih berstatus dusun dari Desa Induk Munte, disebut dusun bulutui untuk wilayah pesisir dan dusun mubune untuk wilayah pertaniannya. Kedua dusun dalam satu desa ini memiliki karakteristik yang berbeda, baik untuk mata pencaharian penduduknya maupun agama dan kepercayaan yang dianut. Profesi dominan masyarakat dusun Bulutui adalah nelayan dan memeluk agama Islam sedangkan masyarakat dusun Mubune berprofesi sebagai petani dan memeluk agama Kristen. Mayarakat desa Bulutui dominan berprofesi sebagai nelayan yaitu sebanyak 257 orang (Desa Bulutui, 2026). Nelayan di Desa Bulutui pada umumnya menggeluti usaha penangkapan Cumi-cumi dengan menggunakan menggunakan alat tangkap udang atau biasa disebut *gara-gara suntung*, yang bentuknya menyerupai seekor udang dan dibawahnya terdapat kail (Daud *et al*., 2020).

Kegiatan penyuluhan melibatkan istri nelayan Desa Bulutui melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan kewirausahaan sebagai upaya meningkatkan ekonomi keluarga. Ketergantungan keluarga terhadap hasil tangkapan, yang sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan musim, merupakan permasalahan utama dari sebagian keluarga nelayan. Minimnya ketrampilan mengolah produk maupun kesediaaan anggota keluarga untuk berkontribusi dalam pendapatan keluarga menjadi perhatian yang menarik sehingga upaya penyuluhan mengenai kewirausahaan dalam keluarga dilaksanakan.

Kegiatan dilaksanakan selama 4 bulan (Juni–September 2026) dengan sumber dana PNBP- BLU Unsrat bidang Kemaritiman dengan topik Pemberdayaan dan peningkatan partisipasi perempuan dan inklusi dalam lingkungan kemaritiman.



Gambar 1. Desa Bulutui tampak dari laut

Kelompok istri nelayan yang hadir berjumlah 15 orang, sebagian besar merupakan ibu rumah tangga yang hanya mengurus keluarga, namun ada juga beberapa istri nelayan yang memiliki pekerjaan sampingan berupa: pedagang pengumpul atau pengepul, pedagang warung, dan usaha kuliner skala kecil, petibo, pedagang warung makanan. Kelompok mitra berpartisipasi aktif sebagai peserta pelatihan kewirausahaan, memahami

wawasan kewirausahaan dan perannya terhadap ekonomi keluarga. Bagaimana manajemen usaha, dan pemasaran produk baik yang berbasis hasil tangkapan ikan maupun produk non ikan. Sebelumnya kelompok mitra telah memberikan informasi mengenai kondisi ekonomi keluarga dan permasalahan usaha yang mereka hadapi serta menetapkan prioritas permasalahan yang akan dicari pemecahannya. **Gambar 1** menunjukkan lokasi pemukiman kelompok mitra tampak depan yang di ambil dari sisi laut.

Kelompok mitra di desa Bulutui merupakan ibu rumah tangga dari keluarga nelayan, berumur sekitar 30- 50 tahun, disamping mengelola rumah tangganya sebagian besar memiliki pekerjaan sampingan berupa usaha kecil yang dilakukan di rumah. Usaha tersebut beragam yaitu: 1)Membuat es batu yang sangat dibutuhkan oleh nelayan ketika melaut 2)Menjadi Petibo, memasarkan hasil laut di desa tetangga sampai diluar kecamatan Likupang barat 3)Menjual aneka minuman dingin 4)Menjadi pedagang pengumpul skala kecil dan 5) Memiliki warung sembako.

Hasil pelatihan dan ceramah kewirausahaan diantaranya:

1) Adanya pemahaman yang jelas mengenai aspek kewirausahaan, kegiatan apa saja yang dapat dijadikan peluang usaha terkait bidang perikanan dan perannya dalam menopang ekonomi keluarga,
2) Melalui Pelatihan kewirausahaan, mitra mampu mengoperasikan penggunaan pemasaran secara digital seperti WhatsApp Businness, facebook, dan plat form market place,
3) Edukasi mengenai aspek manajemen usaha juga disertakan yaitu pelatihan manajemen usaha dan pembukuan sederhana, sehingga mitra paham dan mampu menyusun dan menggunakannya.

Di samping hal-hal tersebut, mitra juga aktif dalam diskusi yang menghasilkan pemahaman mengenai: penghematan dan pembiayaan yang cerdas serta selektif dalam menentukan pilihan pemenuhan kebutuhan rumah tangga, adanya pemahaman terhadap manajemen resiko dalam usaha, sehingga istri nelayan mampu menghadapi ketidakpastian usaha penangkapan ikan yang digeluti suami maupun kelangsungan operasionalnya.



Gambar 2. Istri Nelayan sebagai Kelompok Mitra



Gambar 3. Tim Pengabdian bersama Aparat Desa Bulutui



Gambar 4. Kegiatan Pengabdian



Gambar 5. Tim pengabdian dengan istri nelayan sebagai petibo dan penjual es

Pada **Gambar 2**, menunjukkan kelompok mitra di sela-sela mengikuti kegiatan mengambil gambar bersama ketua tim pengabdian. Sebelum kegiatan dimulai, Tim mengadakan pertemuan dengan aparat Desa Bulutui Dan diterima oleh Sekretaris Desa Bulutui Bpk. Samsudin Mamudi seperti pada **Gambar 3**. Kegiatan ceramah dan pendampingan yang dilakukan ditunjukkan dalam **Gambar 4**. Pada **Gambar 5**, menunjukkan kegiatan lanjutan tim pengabdian dengan mengunjungi rumah beberapa anggota kelompok yang telah menekuni usaha mikro yaitu: petibo dan penjual es lilin serta es batu.

KESIMPULAN

Keterlibatan istri nelayan dalam kewirausahaan melalui usaha mikro merupakan salah satu langkah strategis untuk memperkuat ekonomi keluarga nelayan. Istri nelayan bukan hanya pendamping dalam rumah tangga, tetapi juga memiliki potensi menjadi penggerak ekonomi keluarga Melalui pemanfaatan potensi sumber daya lokal, peningkatan keterampilan, serta pengelolaan usaha yang baik, istri nelayan tidak hanya berperan dalam mendukung pendapatan keluarga, tetapi juga dapat menjadi penggerak kegiatan ekonomi produktif di lingkungan masyarakat pesisir. Dengan demikian, pemberdayaan istri nelayan melalui pengembangan kewirausahaan, diharapkan mampu meningkatkan kemandirian ekonomi, ketahanan keluarga, dan kesejahteraan masyarakat pesisir secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan dana PNBP Unsrat tahun 2026, oleh karenanya dengan berakhirnya kegiatan pengabdian ini ucapan terima kasih disampaikan kepada Plt Rektor Universitas Sam Ratulangi Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc., Ketua dan Sekretaris Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Prof. Dr. Ir. Jefrey Kindangen, DEA dan Prof Dr Ir Jein Rinni Leke, MP, IPU.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Utara. (2024). *Kecamatan Likupang Barat dalam angka 2024*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Utara. https://minutkab.bps.go.id/id/publication/2024/09/26/2fae2842013f6ed289e7e142/kecamatan-likupang-barat-dalam-angka-2024.html

Creswell, J. W. (2008). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (3rd ed.). Pearson Merrill Prentice Hall.

Daud, M. C., Rantung, S. V., & Aling, D. R. (2020). Analisis rantai nilai pada usaha perikanan tangkap cumi-cumi di Desa Bulutui Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. *Akulturasi, 8*(1), 35–40. https://doi.org/10.35800/akulturasi.8.1.2020.28333

Desa Bulutui (2026). *Data umum Desa Bulutui*. Kantor Desa Bulutui, Kecamatan Likupang Barat.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.

Mubyarto. (1994). *Pengantar ekonomi pertanian*. LP3ES.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2019 tentang Kawasan Ekonomi Khusus Likupang. (2019). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 223*.

Soekartawi. (2002). *Prinsip dasar manajemen pemasaran hasil pertanian*. RajaGrafindo Persada.
Sudiyono, A. (2004). *Pemasaran pertanian*. UMM Press.